

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Daerah Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Puskesmas Banguntapan III pada tanggal 12 Juni 2014. Puskesmas Banguntapan III terletak di Desa Banguntapan, Kecamatan Banguntapan. Puskesmas Banguntapan III berdiri pada tanggal 10 Maret 2007. Puskesmas Banguntapan III merupakan Puskesmas yang ke 27 di Kabupaten Bantul. Alasan di banggunya Puskesmas ini dikarenakan jumlah penduduk nya yang padat dan letak yang geografis. Puskesmas Banguntapan III adalah satu-satunya Puskesmas di Bantul yang kerjanya meliputi satu kelurahan dengan membawahi dua Puskesmas pembantu.

2. Analisis Hasil Penelitian

Penelitian ini membahas tentang hubungan kehamilan di luar nikah dengan kejadian pernikahan dini di Puskesmas Banguntapan III pada tahun 2013. Data penelitian ini diperoleh dengan cara mengambil data di register. Berdasarkan data yang diperoleh dapat di deskripsikan distribusi frekuensi kehamilan di luar nikah dan kejadian pernikahan dini yang disajikan dalam tabel berikut:

a. Hasil univariat kehamilan di luar nikah

Tabel 4.1.
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kehamilan Di Luar Nikah Di Puskesmas Banguntapan III Bantul Yogyakarta tahun 2013

No	Kehamilan di luar nikah	N	%
1	Positif	33	23,6
2	Negatif	107	76,4
	Jumlah	140	100

Sumber: Data Sekunder 2013

Berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui bahwa hasil PP Test positif yang ada di Puskesmas Banguntapan III pada tahun 2013 yaitu hampir $\frac{1}{4}$ dari seluruh responden di Puskesmas tersebut sebanyak 33 orang (23,63%).

b. Hasil univariat kejadian pernikahan dini

Tabel 4.2
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kejadian
Pernikahan Dini Di Puskesmas Banguntapan III Bantul
Yogyakarta tahun 2013

No	Kejadian pernikahan dini	N	%
1	≤19 tahun	25	17,9
2	>20 tahun	115	82,1
	Jumlah	140	100

Sumber : Data sekunder 2013

Berdasarkan hasil penelitian diatas, dapat diketahui bahwa usia menikah ≤19 tahun juga tidak sedikit yaitu lebih dari $\frac{1}{6}$ dari seluruh responden yang menikah pada tahun 2013 di Puskesmas Banguntapan III dengan jumlah 25 orang (17,9%).

c. Hasil bivariat kehamilan di luar nikah dengan kejadian pernikahan dini di Puskesmas Banguntapan III Bantul Yogyakarta tahun 2013

Tabel 4.3 Tabel Silang Hubungan Kehamilan Di Luar Nikah
Dengan Kejadian Pernikahan Dini di Puskesmas Banguntapan
III Bantul Yogyakarta Tahun 2013

No	Kehamilan di luar nikah	Kejadian pernikahan dini				jumlah		χ^2	p_{value}	C_{value}
		≤19 tahun		>20 tahun		N	%			
		N	%	n	%	N	%			
1	Positif	20	14,3%	13	9,3%	33	23,6%	53,793	0,000	0,527
2	Negatif	5	3,6%	102	72,9%	107	76,4%			
	Jumlah	25	17,9%	115	82,1%	140	100%			

Sumber : Data sekunder 2013

Berdasarkan hasil penelitian yang tertera pada Tabel silang diatas dapat dilihat bahwa hasil PP Test positif di Puskesmas Banguntapan III sebanyak 33 orang dengan mayoritas usia menikah karena hasil PP Test positif yaitu usia ≤ 19 tahun sebesar lebih dari $\frac{1}{2}$ responden dengan hasil PP Test positif secara keseluruhan atau sebanyak 20 orang dari total hasil PP Test Positif 33 orang. Hal tersebut membuktikan bahwa yang usia menikah ≤ 19 tahun cenderung hasil PP Test nya positif, dengan kata lain yang menikah pada usia ≤ 19 tahun dikarenakan sudah hamil di luar nikah.

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian yang berjudul hubungan kehamilan di luar nikah dengan kejadian pernikahan dini di wilayah Puskesmas Banguntapan III pada tahun 2013 akan di uji menggunakan uji statistik *Chi-square* dengan tingkat kesalahan 5% (0,05). Hipotesis diterima apabila nilai probabilitas (p) lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 ($p < 0,05$). Begitu juga sebaliknya, apabila nilai probabilitas (p) lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 ($p > 0,05$) maka hipotesis ditolak.

Hasil pengujian hipotesis menggunakan statistik uji *chi-square* diperoleh nilai x^2_{hitung} sebesar 53,793 dan nilai signifikansi (probabilitas) sebesar 0,000. Oleh karena nilai probabilitas kurang dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) dan $x^2_{hitung} > x^2_{tabel}$ ($53,793 > 3,481$), sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa hipotesis diterima yang artinya ada hubungan kehamilan di luar nikah dengan kejadian pernikahan dini di wilayah Puskesmas Banguntapan III pada tahun 2013. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai *contingency coefficient* sebesar 0,527. Nilai koefisien kontingensi tersebut menunjukkan bahwa antara variabel memiliki tingkat keeratan sedang.

B. Pembahasan

1. Kehamilan di luar nikah di Puskesmas Banguntapan III pada tahun 2013

Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden yang hasil PP Test positif tidak dapat dikategorikan sedikit karena hampir mencapai $\frac{1}{4}$ dari keseluruhan responden yang ada yaitu sebesar 23,6% dan sisanya adalah hasil PP Test negatif. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa prosentase yang hamil di luar nikah di Puskesmas Banguntapan III pada tahun 2013 masih dikatakan cukup tinggi.

Hasil penelitian ini sesuai dengan yang dikemukakan BKKBN (2006) yaitu kurangnya pendalaman dan kepatuhan terhadap norma agama yang dapat menyebabkan keterlibatan dalam hubungan seksual pranikah. Kemudahan memperoleh akses dari sumber-sumber pemuasan seksual, kebebasan dalam pergaulan, dan pergeseran nilai-nilai moral juga dapat menyebabkan remaja mempunyai perilaku seksual yang tidak sehat.

Kehamilan di luar nikah merupakan kehamilan yang terjadi pada seorang perempuan sebelum melangsungkan pernikahan yang di deteksi dengan menggunakan tes kehamilan. Tes kehamilan yang dilakukan dengan menggunakan PP Test yaitu tes HCG yang dilakukan seawal mungkin begitu diketahui ada amenore dan urine yang digunakan adalah urin pagi hari (Sulistyawati, 2009).

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 12 Juli 2014 kepada tenaga kesehatan yang ada di Puskesmas Banguntapan III untuk menambah referensi peneliti dan menguatkan pembahasan dalam penelitian ini bahwa apabila ada kasus yang seperti ini terjadi di Puskesmas Banguntapan III langsung diberikan informasi kepada responden yang terkait mengenai cara menjaga kehamilan dan memberitahu agar tidak melakukan tindakan aborsi karena itu merupakan tindakan berbahaya.

Hubungan seksual diluar nikah dapat disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu tekanan yang datang dari teman pergaulannya, tekanan dari pacarnya, adanya kebutuhan badaniah, rasa penasaran dan pelampiasan diri (Dianawati, 2006). Efek terbangkitnya dorongan seksual adalah keinginan untuk menyalurkan hasrat seksual dengan melakukan hubungan seks usia di luar ikatan pernikahan yang salah satu dampaknya adalah kehamilan di luar nikah (Mendatu, 2007).

2. Kejadian pernikahan dini di Puskesmas Banguntapan III pada tahun 2013

Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden yang menikah di usia ≤ 19 tahun masih cukup banyak yaitu lebih dari $\frac{1}{6}$ responden yang menikah pada tahun 2013 di Puskesmas Banguntapan III yaitu sebesar 17,9% dan sisanya adalah usia menikah >20 tahun. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa masih banyak wanita yang menikah di usia ≤ 19 tahun di Puskesmas Banguntapan III pada tahun 2013.

Hasil penelitian ini sesuai dengan data yang dikemukakan oleh BKKBN bahwa Indonesia merupakan negara dengan angka kejadian pernikahan dini tertinggi ke 37 di dunia. Masih banyak provinsi di Indonesia yang masyarakatnya menikah di usia ≤ 19 tahun. Angka kejadian pernikahan dini di Indonesia tidak dapat dikategorikan rendah karena mencapai 46,7%.

Dalam UU Kesehatan sebenarnya sudah diatur mengenai batasan usia menikah yaitu diatas 19 tahun. Walaupun UU Kesehatan ini belum sesuai dengan UU pernikahan menurut agama yang memperbolehkan wanita menikah apabila usianya sudah lebih dari 16 tahun. Akan tetapi seharusnya Puskesmas sebagai layanan kesehatan mensosialisasikan program ini bukan membiarkan program ini tidak berjalan sesuai yang dicanangkan sehingga angka kejadian pernikahan dini di Puskesmas Banguntapan III ini masih tergolong cukup tinggi.

Ketidaksesuaian antara UU Pernikahan menurut agama dan UU menurut Kesehatan ini menjadikan masyarakat berpikir bahwa usia menikah masih diperbolehkan di usia 16 tahun, karena masyarakat masih berpedoman pada UU pernikahan menurut agama yang ada. Dalam penelitian ini peneliti mengambil batasan usia menikah boleh menikah yaitu apabila sudah berusia lebih dari 19 tahun dikarenakan dilihat dari sisi kesehatan reproduksinya.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 12 Juli 2014 kepada tenaga kesehatan yang ada di Puskesmas Banguntapan III untuk menambah referensi peneliti dan menguatkan pembahasan dalam penelitian ini bahwa apabila ada kasus yang seperti ini terjadi di Puskesmas Banguntapan III langsung diberikan informasi kepada responden yang terkait mengenai usia reproduksi wanita untuk siap hamil dan melahirkan dan menganjurkan responden untuk menunda kehamilannya sampai saat usia reproduksi yaitu lebih dari 19 tahun.

Pernikahan dini membuat kita kehilangan kesempatan untuk mempunyai pengalaman seperti teman-teman kita yang belum menikah (Dahro, 2012). Pernikahan dini selain mencerminkan rendahnya status wanita, juga merupakan tradisi sosial yang menopang tingginya tingkat kesuburan. Hal ini menyebabkan periode melahirkan yang dihadapi oleh pengantin remaja relatif lebih panjang, disamping risiko persalinan yang semakin tinggi karena secara fisik mereka belum siap untuk melahirkan (Soetjiningsih, 2004).

3. Hubungan kehamilan di luar nikah dengan kejadian pernikahan dini

Hasil penelitian yang dilakukan peneliti di Puskesmas Banguntapan III pada tahun 2013 didapatkan bahwa responden dengan hasil PP Test positif mayoritas usia menikah ≤ 19 tahun (14,3%) dari total responden sebanyak 140 orang. Sedangkan responden dengan hasil PP Test negatif mayoritas usia menikah > 20 tahun (72,9%). Hal

tersebut menguatkan bahwa usia menikah ≤ 19 tahun cenderung dikarenakan hasil PP Test yang positif.

Menurut BKKBN (2012), ada beberapa faktor yang mempengaruhi terjadinya pernikahan dini diantaranya yaitu seks bebas pada remaja. Seks bebas yang dilakukan remaja bukanlah hal yang aman untuk dilakukan karena bisa menyebabkan kehamilan di luar nikah. Tidak ada satu agamapun yang memperbolehkan hubungan seksual sebelum melangsungkan pernikahan. Kehamilan yang terjadi sebelum menikah dapat menghancurkan masa depan, pendidikan, kepercayaan, kebanggaan orangtua dan pandangan negatif dari masyarakat (Mansur, 2009).

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Bahar, dkk yaitu faktor biologis merupakan salah satu faktor yang dapat menyebabkan terjadinya pernikahan dini. Dalam penelitian ini didapatkan hasil bahwa ada beberapa faktor yang dapat menyebabkan terjadinya pernikahan dini dan faktor yang sangat mendominasi yaitu faktor biologis atau dengan kata lain pemenuhan gairah seksual.

Perubahan pada remaja meliputi perubahan fisik, psikologi dan sosial. Perubahan fisik remaja pada perempuan ditandai dengan pertumbuhan payudara, tumbuh bulu yang halus dan lurus berwarna gelap di kemaluan, bulu kemaluan menjadi keriting, tumbuh bulu di ketiak dan mengalami menstruasi (Sarwono, 2011). Perubahan fisik ini menyebabkan munculnya minat seksual dan keingintahuan remaja tentang seksual. Remaja mulai ingin tahu tentang kehidupan seksual, mereka mencari informasi seks baik melalui buku, film, atau gambar-gambar secara sembunyi-sembunyi. Karena rasa keingintahuan yang tinggi remaja mulai mencoba mengadakan eksperimen dalam kehidupan seksual dengan lawan jenis nya dan melakukan hubungan seksual pranikah sehingga menimbulkan kehamilan pada remaja sebelum melangsungkan pernikahan (Kusmiran, 2011).

Sedangkan perubahan psikologi yang dialami remaja yaitu perubahan dalam aspek emosi dan moral. Remaja mulai meninggalkan nilai moral yang diterima pada masa kanak-kanak dan mulai mencari nilai sendiri. Selain itu remaja juga sering memperlihatkan ketidakstabilan emosi seperti gelisah, cepat tersinggung, melamun.

Selain perubahan fisik dan psikologi, masih ada perubahan sosial pada remaja yaitu remaja lebih sering meluangkan waktunya dengan teman sebaya daripada keluarga, lebih suka bercerita dengan teman sebayanya karena remaja menganggap teman sebayanya lebih mengerti keadaan yang dialaminya daripada keluarganya. Wajar saja jika tingkah laku dan norma yang dipegang lebih banyak dipengaruhi oleh teman kelompok sebaya (Kusmiran, 2011).

Perkawinan umumnya terjadi dilandasi rasa cinta dan dari suatu perkawinan sangat mengharapkan kelahiran anak, yang tentunya diawali oleh suatu proses kehamilan dan ini merupakan sesuatu yang wajar dalam masyarakat. Permasalahan akan muncul bila yang hamil tersebut adalah remaja perempuan, belum menikah, masih pelajar yang karena kehamilannya justru ditinggalkan oleh laki-laki yang menghamilinya, membuat malu atau menjadi aib keluarga, harus keluar dari sekolah bahkan dikucilkan masyarakat karena hal ini merupakan penyimpangan dari norma-norma yang ada (Surjadi, 2007).

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari register imunisasi cacar di ruangan KIA Puskesmas Banguntapan III. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan design survey analitik dengan pendekatan retrospektif, dimana pengukuran terhadap variabel dilakukan dengan melihat kejadian di masa lalu. Responden dalam penelitian ini diambil berdasarkan catatan register, sehingga tidak dapat melihat kondisi responden yang sebenarnya. Selain itu peneliti hanya meneliti satu faktor dan tidak mengendalikan faktor lainnya seperti

kebutuhan ekonomi, pendidikan rendah, kultur nikah muda dan pernikahan yang diatur sehingga tingkat keceratan hubungan hanya sedang.

